



January 31

“Our First Duty”

If anyone wills to do His will, he shall know concerning the doctrine.—John 7:17.

It is the first and highest duty of every rational being to learn from the Scriptures what is truth, and then to walk in the light and encourage others to follow this example. We should day by day study the Bible diligently, weighing every thought and comparing scripture with scripture. With divine help we are to form our opinions for ourselves as we are to answer for ourselves before God.

The truths most plainly revealed in the Bible have been involved in doubt and darkness by learned scholars, who, with a pretense of great wisdom, teach that the Scriptures have a mystical, a secret, spiritual meaning not apparent in the language employed. These are false teachers. It was to such a class that Jesus declared: “Ye know not the Scriptures, neither the power of God.” (Mark 12:24.) The language of the Bible should be explained according to its obvious meaning, unless a symbol or figure is employed. Christ has given the promise: “If any man will do His will, he shall know of



the doctrine.” (John 7:17.) If people would but take the Bible as it reads, if there were no false teachers to mislead and confuse their minds, a work would be accomplished that would make angels glad and that would bring into the fold of Christ thousands upon thousands who are now wandering in error.

We should exert all the powers of the mind in the study of the Scriptures and should task the understanding to comprehend, as far as mortals can, the deep things of God; yet we must not forget that the docility and submission

of a child is the true spirit of the learner. Scriptural difficulties can never be mastered by the same methods that are employed in grappling with philosophical problems. We should not engage in the study of the Bible with that self-reliance with which so many enter the domains of science, but with a prayerful dependence upon God and a sincere desire to learn His will. We must come with a humble and teachable spirit to obtain knowledge from the great I AM. Otherwise, evil angels will so blind our minds and harden our hearts that we shall not be impressed by the truth.

Many a portion of Scripture which scholars pronounce a mystery, or pass over as unimportant, is full of comfort and instruction to those who have been taught in the school of Christ.—**The Great Controversy, 598, 599.**



31 Januari

"TUGAS UTAMA KITA"

Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri.— Yohanes 7:17.

Adalah tugas utama dan tertinggi setiap makhluk yang rasional yang mempelajari dari Alkitab apa itu kebenaran, lalu berjalan di dalam terangnya, dan mendorong orang-orang lain untuk mengikuti teladannya. Kita harus mempelajari Alkitab itu dengan tekun setiap hari, menimbang setiap pemikiran, dan membandingkan ayat dengan ayat yang lain. Dengan pertolongan Ilahi, kita membentuk sendiri pendapat kita untuk kita sendiri, sebagaimana kita harus menjawab untuk kita sendiri di hadirat Allah.

Kebenaran yang jelas sekali dinyatakan di dalam Alkitab, telah ditanggapi dengan keragu-raguan dan ketidakjelasan oleh kaum terpelajar, yang dengan berpura-pura memiliki hikmat yang besar, mengajarkan bahwa Alkitab itu mempunyai arti rohani yang penuh mistik dan rahasia yang tidak kelihatan dalam bahasa yang digunakan. Orang-orang ini adalah guru-guru palsu. Kepada golongan seperti inilah Yesus menyatakan "Kamu sesat, justru karena kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah." (Markus



12:24). Bahasa Alkitab harus dijelaskan sesuai dengan artinya yang sebenarnya, kecuali menggunakan lambang atau gambar. Kristus telah berjanji, "Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri" (Yohanes 7:17). Jikalau manusia menerima Alkitab sebagai mana ia dibaca, jikalau tidak ada guru-guru palsu yang menyesatkan dan membingungkan pikiran mereka, pekerjaan akan tercapai yang membuat malaikat-malaikat senang, dan yang akan membawa kepihak Kristus ribuan orang yang sekarang sedang mengembara dalam kesalahan.

Kita harus menggunakan seluruh kuasa pikiran untuk mempelajari Alkitab, dan mengerahkan pengertian kita untuk mengerti, sejauh yang dapat dipahami manusia fana, perkara-perkara yang dalam mengenai Allah. Namun kita tidak

boleh lupa bahwa penurutan dan kepatuhan seorang anak adalah roh yang benar seorang pelajar. Hal-hal sulit di dalam Alkitab tidak pernah dapat diatasi dengan metode yang sama yang digunakan menangani masalah-masalah falsafah. Kita tidak boleh mempelajari Alkitab dengan bergantung kepada diri sendiri sebagaimana yang dilakukan banyak orang dalam bidang-bidang ilmu

pengetahuan. Tetapi dengan bergantung kepada Allah di dalam doa, dan dengan kerinduan yang sungguh-sungguh untuk mengetahui kehendak-Nya. Kita harus datang dengan roh kerendahan hati dan dapat diajar untuk memperoleh pengetahuan dari YANG AKU ADA yang agung itu. Jika tidak, malaikat-malaikat jahat akan membutakan pikiran kita sedemikian rupa dan mengeraskan hati kita sehingga kita tidak akan dipengaruhi oleh kebenaran itu.

Banyak bagian dari Alkitab yang dikatakan kaum terpelajar sebagai misteri, atau dilewatkan sebagai yang tidak penting, adalah bagian-bagian yang penuh dengan hiburan dan petunjuk kepada dia yang telah diajar di sekolah Kristus. —Alfa dan Omega, jld.8, hlm.630,631.